

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHSISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Oleh:

Dinda Dwi Puspita¹
Muhammad Ricky Subagja²
Rahma Alia³
Andreas Cristiano Henry Pratama⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: JL. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat
(40154).

Korespondensi Penulis: dindapuspita118@student.upi.edu,
rickysubagja835@student.upi.edu, rahmaalia@atudent.upi.edu,
tiansemarang79@gmail.com.

Abstract. *Being a female college student in Indonesia with most of the religion being Islam, it has become the norm for an individual to obtain a friend of their age that influences in wearing of the hijab daily in campus. This also has an impact on changing an individual's appearance, especially wearing the hijab. Like continuing to wear the hijab because of their friends or vice versa. Therefore, this research was conducted to find out how consistent female students are in wearing the hijab when entering campus environment and the influence of their friends. The method used in this research is a mixed method, namely a combination of qualitative and quantitative. Data was taken from female college students of The Faculty of Language and Literature, Indonesian University of Education, using a questionnaire conducted from 9 to 18 December 2025 which resulted in 20 respondents, and from the results of the data, it is explained again from the researchers' thoughts. The results of the data shows that some female college students are affected either by friends of the same age or by the campus environment in wearing the hijab consistently. Some of them are influenced verbally and by the presence of their friends when they appear on campus.*

Received November 28, 2025; Revised December 21, 2025; January 01, 2026

*Corresponding author: dindapuspita118@student.upi.edu

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHASISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Keywords: *Consistency, Female College Students, Friends of The Same Age, Hijab.*

Abstrak. Menjadi mahasiswa di negara Indonesia yang mayoritas agamanya adalah Islam, sudah menjadi hal lumrah seorang individu mendapatkan teman sebaya muslim yang berpengaruh dalam penggunaan hijab sehari-hari di kampus. Ini juga memberikan dampak perubahan dalam berpenampilan seorang individu khususnya dalam berhijab. Seperti tetap menggunakan hijab karena teman sebayanya ataupun sebaliknya. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsistensi berhijab mahasiswa ketika memasuki lingkungan kampus dan pengaruh dari teman sebaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yaitu gabungan dari kualitatif dan kuantitatif. Data diambil dari mahasiswa Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia, dengan cara kuesioner yang dilakukan dari tanggal 9 sampai 18 Desember 2025 yang menghasilkan 20 responden, dan dari hasil data tersebut diuraikan kembali dari pemikiran para peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mendapatkan pengaruh dari teman sebaya maupun lingkungan kampus dalam konsistensi penggunaan hijab. Beberapa di antaranya terpengaruh secara verbal dan eksistensi teman sebaya saat berpenampilan di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Hijab, Konsistensi, Mahasiswa, Teman Sebaya.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak di dunia, dengan hampir 87% warga negara ini beragama Islam. Penyebaran agama Islam di wilayah nusantara yang sangat dinamis terjadi dari Sumatera hingga Sulawesi dan Maluku. Proses ini telah berlangsung sejak ratusan tahun yang lalu, dengan puncak penyebarannya terjadi pada era Walisongo (Usman et al., 2023).

Indonesia sendiri memiliki penduduk beragama islam sebanyak 242,7 juta orang dan islam merupakan agama mayoritas yang ada di Indonesia. Jadi, banyak aspek kehidupan di Indonesia yang terpengaruh karena adanya mayoritas tersebut. Dalam islam, sudah ada aturan tersendiri mengenai berbagai aspek kehidupan manusia. Aturan atau konsep dasar tersebut dijadikan patokan dalam menjalani kehidupan bagi umat muslim baik hubungan antar manusia dengan masyarakat atau kelompok maupun dengan antar individu (Manik, 2024).

Salah satu aturan dalam islam bagi seorang perempuan adalah mengenakan hijab. Karena mayoritas penduduk di Indonesia memeluk agama islam, sudah sangat lumrah untuk mengenakan hijab bagi perempuan. Terutama di lingkungan kampus, sudah menjadi pemandangan yang umum melihat seorang mahasiswi mengenakan hijab.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Sebagai perempuan muslim tentu harus memperhatikan cara berpakaian yang berkaitan dengan nilai kepercayaan. Jilbab atau hijab ini menjadi identitas orang Islam di dunia saat ini(Nurdianik et al., 2022).

Hijab berasal dari kata kerja hajaba yang terdiri dari huruf utama h-j-b yang berarti “menutupi, memisahkan, menyembunyikan”. Dalam terjemahan hijab diartikan "penutup, kerudung, tirai, pemisah". Menurut Ibnu Manzur, hijab bermakna as-Satr (pemisah, pembatas, penutup). Menurut hijab adalah sesuatu yang digunakan untuk menutupi atau memisahkan dua hal (Rizkiah et al., 2024).

Sari dkk mengemukakan bahwa banyak pengaruh yang dirasakan oleh seseorang ketika menggunakan hijab, baik dalam meningkatkan religiusitas maupun kualitas hidup mereka. Religiusitas seseorang cenderung lebih kuat ketika berhijab, terlihat dari keyakinan yang lebih besar terhadap agama, rutinitas menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan menunjukkan sikap dan emosi yang baik(Maurizka & Sri Maryatmi, 2019).

Lingkungan, khususnya lingkungan sosial, merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi konsistensi berhijab pada mahasiswi. Pada dasarnya lingkungan sosial adalah semua orang dan suasana tempat yang dapat mempengaruhi kita baik secara langsung maupun tidak langsung (Muslim et al., 2021). Interaksi yang terjadi dalam lingkungan sosial membentuk karakter, sikap, nilai, dan perilaku individu baik secara positif atau negatif. Norma yang telah diterapkan dalam lingkungan sosial tersebut memengaruhi cara berpikir dan pandangan individu tentang beragam aspek kehidupan (Bulan et al., 2022).

Dalam lingkungan kampus, kalangan mahasiswa dan mahasiswi yang paling dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Pada kaum mahasiswi, lingkungan sosial dapat memengaruhi moral dan pandangan mereka. Interaksi yang terjadi dapat membuat mahasiswi melihat agama sebagai hal yang tidak penting sehingga berhenti melakukan kegiatan beragama dan berhijab. Interaksi tersebut juga dapat memberi dorongan bagi

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHASISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

mahasiswi untuk lebih konsisten dalam berhijab dan menguatkan akar keagamaannya. Pengaruh ini dapat terjadi akibat interaksi dengan dosen, kakak tingkat, atau teman sebaya.

Teman sebaya memegang peran penting dalam membentuk perilaku dan identitas mahasiswi di lingkungan kampus karena mereka menjadi aktor utama dalam interaksi sosial sehari-hari. Teman sebaya dapat memengaruhi cara berpakaian mahasiswi, karena teman sebaya memberikan sugesti terhadap seseorang dalam berpenampilan (Utari & Awaru, 2019). Salah satunya adalah dalam berhijab.

Penggunaan hijab yang dulu hanya sebagai identitas agama bagi wanita Muslim, kini sudah menjadi tren pakaian dan menjadi hal yang sangat lumrah di lingkungan masyarakat Muslim modern. Mereka menjadikan hijab sebagai cara menunjukkan identitas pribadi dalam kehidupan sosial (Nikmatullah et al., 2024).

Berbagai cara seseorang memahami arti hijab juga memengaruhi cara mereka memakainya. Beberapa orang memakai hijab hanya sebagai simbol atau aksesoris. Ada juga yang mengenakannya untuk menutupi bagian tubuh yang tidak sempurna, serta demi mencari pasangan karena mengira kebanyakan pria baik, yang taat ataupun tidak pada syariat Islam, lebih memilih wanita berhijab sebagai pendamping hidup. Beberapa mahasiswi lain memakai hijab agar dianggap wanita yang baik, karena mengikuti tren atau dipaksa oleh pihak tertentu (Utari & Awaru, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan, khususnya teman sebaya dalam konsistensi penggunaan hijab pada mahasiswa. Melihat adanya berbagai pemahaman dalam pemakaian hijab, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh teman sebaya dapat memperkuat atau justru melemahkan konsistensi berhijab mahasiswi di lingkungan kampus.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Tsurayya berpendapat bahwa bagi sebagian mahasiswi, hijab bukan hanya sekadar penutup kepala, tetapi menjadi simbol ketaatan dan identitas diri sebagai seorang

muslimah. Namun, makna hijab serta hubungannya dengan religiusitas tidaklah sama bagi semua orang. Selain itu, Ristinova juga percaya ada berbagai pandangan yang berkembang di kalangan mahasiswi, tergantung pada latar belakang pemahaman, pengalaman, dan lingkungan sosial mereka. Beberapa mahasiswi yang memilih mengenakan gaya hijab syar'i meyakini bahwa hijab adalah perintah mutlak dari Allah dan bentuk nyata dari keimanan mereka. Bagi mereka, berhijab sesuai tuntunan syariat adalah langkah awal dalam menunjukkan ketaatan dan keseriusan dalam menjalani ajaran Islam. Namun di sisi lain, ada pula mahasiswi yang menggunakan gaya hijab modern yang tetap menjaga prinsip menutup aurat, namun dengan sentuhan mode yang lebih fleksibel. Mereka juga memaknai hijab sebagai bagian dari identitas religius, meskipun tampilannya berbeda dengan gaya hijab syar'i (Margareta & Khadavi, 2025). Selain mengenakan hijab dengan model syar'i ataupun modern, ada juga yang memilih untuk belum mengenakan hijab dengan berbagai alasan dari masing-masing individu, dan salah satu hal yang memengaruhi hal ini adalah lingkungan kampus.

Lingkungan kampus merupakan suatu lingkungan yang baru dan berbeda bagi para mahasiswa. Lingkungan kampus sendiri terdiri dari berbagai lapisan seperti teman sebaya, budaya baru, serta norma sosial baru yang lebih berkembang. Lingkungan ini dapat membentuk suatu pola perilaku baru bagi para mahasiswi sebagai bentuk pembiasaan dan penyesuaian sosial. Menurut teori perkembangan sosial, individu cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia berada sebagai bentuk adaptasi sosial. Proses adaptasi ini sering kali memengaruhi sikap, cara berpikir, serta perilaku individu, termasuk dalam aspek penampilan dan ekspresi identitas diri (Mulya et al., 2025). Oleh karena itu, tidak jarang ditemukan perubahan perilaku mahasiswa setelah memasuki dunia perkuliahan akibat interaksi yang intens dengan lingkungan kampus.

Salah satu faktor yang memengaruhi tindakan seseorang dalam kampus adalah teman sebaya. Teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial di antara orang-orang berusia sama yang terjadi dalam suatu lingkungan (Rifai & Dewi, 2023). Teman sebaya terjadi dalam lingkungan. Lingkungan untuk bersosialisasi mengenai beberapa nilai yang berlaku dengan teman seusianya. Apabila nilai yang dikembangkan bernilai negatif, maka pengaruhnya juga berbahaya bagi perkembangan individu. Bahkan kuat pengaruhnya teman sebaya lebih kuat dari orang tua. Selain itu, waktu yang diluangkan bersama teman

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHSISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

sebaya lebih banyak ketimbang bersama orang tua, maka teman sebaya berperan penting pada perkembangan individu. Seperti peniruan sikap, penampilan, gaya bicara, dan perilaku. Contohnya seorang individu memakai pakaian yang sama dengan kelompok sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut (Ruaidah et al., 2023) . Hal tersebut membuat individu di lingkungan kampus ingin merasa sama dengan teman sebayanya. Ini juga berlaku dalam pemakaian hijab seorang individu yang akan tetap memakainya atau tidak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan ataupun manfaat tertentu. Cara ilmiah adalah cara empiris, rasional, dan sistematis. Sebuah metode penelitian dibagi menjadi tiga macam metode berdasarkan jenis data dan analisisnya yaitu, penelitian kualitatif, kuantitatif, dan *mixed metode*. Metode *Mixed methods* sendiri merupakan metode yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (Hendrayadi et al., 2023).

Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* dengan pendekatan deskriptif. Metode ini akan menyajikan data berupa kualitatif dan kemudian mendeskripsikan hasil untuk mengetahui keadaan yang terjadi (Nurazijah et al., 2023). *Mixed methods* adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami masalah sosial, perilaku, atau kebijakan publik dengan “*collecting and analyzing both quantitative and qualitative data rigorously and integrating them in a single study or series of studies.*” Artinya, pendekatan ini mampu menggabungkan kekuatan data angka dan narasi dalam satu kesatuan analisis, yang saling mendukung dan memperkaya (Harahap et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9-18 Desember 2025 dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner atau angket yang memiliki kriteria tertentu dan dibagikan secara online melalui Google Form. Populasi penelitian ini yaitu dari kalangan mahasiswa di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel yang didapat sebanyak 20 responden.

Setelah membagikan kuisisioner terhadap para mahasiswi di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, di dapatkan beberapa hasil jawaban yang akan kami bahas lebih detail pada bagian ini. Pembahasan pada bagian ini merupakan hasil dari pemikiran dan pendapat para peneliti yang dipengaruhi oleh hasil kuisisioner yang dibagikan.

Apakah anda memakai hijab setiap hari dan tidak hanya di lingkungan kampus?
20 jawaban

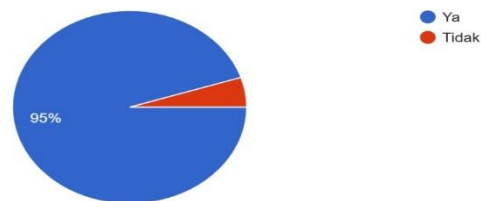


Diagram 1. Pemakaian hijab

Berdasarkan data dari angket di atas, diketahui bahwa sebanyak 95% responden memakai hijab setiap hari dan tidak hanya di lingkungan kampus saja dan 5% responden tidak memakai hijab setiap hari dan tidak memakai hijab di luar kampus. Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden, mayoritas dari mereka sudah menggunakan hijab secara konsisten baik di kampus maupun di luar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa memang mayoritas perempuan di kampus mengenakan hijab sebagai bentuk mereka dalam mentaati aturan dari agama.

Apakah Anda pernah merasa ingin melepas hijab sejak menjadi mahasiswi?
20 jawaban

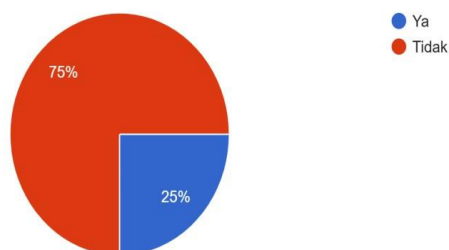


Diagram 2. Keinginan untuk berhijab

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHASISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Pertanyaan berikutnya berhubungan dengan pengaruh lingkungan terhadap konsistensi berhijab mahasiswa. Berdasarkan angket yang kami bagikan, sebanyak 75% responden tidak pernah memiliki keinginan untuk melepas hijab sejak menjadi mahasiswa dan sebanyak 25% mahasiswa pernah memiliki keinginan untuk melepas hijab semenjak menjadi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa 1:4 mahasiswa terpengaruh lingkungan di kampus sehingga pernah memiliki pikiran untuk melepas hijab mereka. Dari data tersebut, dapat diketahui lingkungan berpengaruh, namun mayoritas mahasiswa tidak terpengaruh oleh lingkungan kampus.

Apakah anda pernah tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus?
20 jawaban

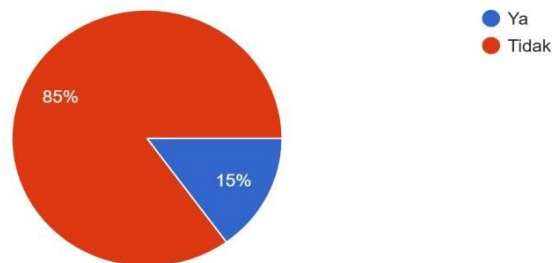


Diagram 3. Konsistensi pemakaian hijab

Pertanyaan selanjutnya merujuk pada realisasi dari pemikiran untuk melepas hijab mereka di lingkungan kampus. Berdasarkan data diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 85% mahasiswa tidak pernah tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus dan sebanyak 15% mahasiswa pernah tidak mengenakan hijab di kampus. Jika dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya, dapat dilihat bahwa sebanyak 25% mahasiswa pernah memiliki keinginan untuk melepas hijab, tetapi hanya 15% mahasiswa yang pernah benar-benar melepas hijab.

Apakah teman-teman anda di kampus pernah menegur anda jika anda tidak berhijab?
20 jawaban

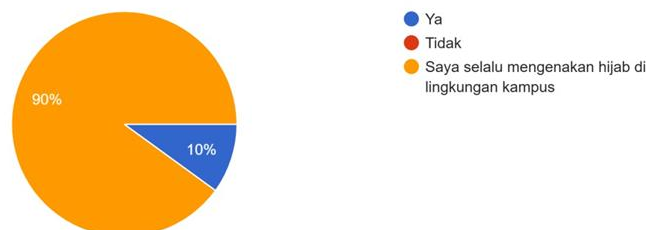


Diagram 4. Peran nyata lingkungan sekitar

Pada pertanyaan berikutnya, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% responden selalu mengenakan hijab, sehingga tidak pernah mengalami situasi di mana teman-teman mereka menegur karena tidak berhijab. Sementara itu, 10% responden menyatakan pernah ditegur oleh teman di kampus ketika tidak mengenakan hijab.



Diagram 5. Dukungan teman sebaya

Pertanyaan berikutnya merujuk pada teman dekat yang memberi pujian atau dukungan kepada responden dalam konsistensi berhijab. Berdasarkan data tersebut, dihasilkan 70% dari seluruh responden mendapat pujian atau dukungan untuk tetap konsisten dalam berhijab. 30% dari seluruh responden tidak mendapatkan pujian atau dukungan. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa teman dekat responden memberikan pengaruh dalam konsistensi berhijab. Jika dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya “Apakah anda pernah tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus?” yang hasilnya 15% pernah tidak mengenakan, teman dekat memiliki pengaruh untuk menegur responden saat tidak memakai hijab.



Diagram 6. Kepercayaan diri saat memakai hijab

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHSISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Selanjutnya pertanyaan yang menunjukkan kepercayaan diri saat memakai hijab. berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui hasil dari responden adalah 100% lebih percaya diri saat memakai hijab. Ini menunjukkan bahwa hijab masih dapat mengikuti fashion di lingkungan kampus dan dapat memberi rasa percaya diri ketika memakainya dibanding ketika tidak memakainya.



Diagram 7. Faktor lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil dari data kuesioner di atas, sebesar 95% responden menyatakan bahwa mayoritas teman mereka di kampus (lebih dari 50%) berhijab. Temuan ini menunjukkan bahwa responden berada dalam lingkungan pertemanan yang didominasi oleh mahasiswa berhijab. Adapun 5% responden lain berada dalam lingkungan pertemanan yang mayoritas anggotanya tidak mengenakan hijab, yang menunjukkan adanya keberagaman latar sosial di kampus.

Apakah anda merasa kehadiran teman-teman anda menciptakan lingkungan yang mempermudah anda untuk konsisten berhijab?
20 responses

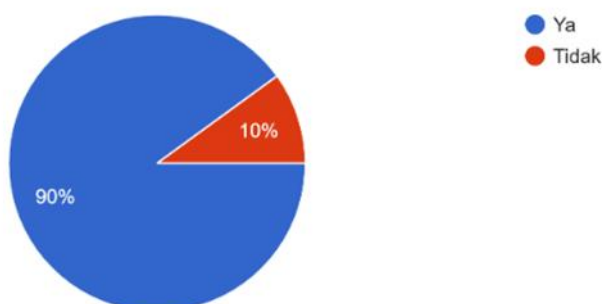


Diagram 8. Pengaruh lingkungan pertemanan

Pertanyaan di atas diberikan untuk melihat peran kehadiran teman-teman responden dalam konsistensi berhijab. Dari data di atas bisa dilihat bahwa sebanyak 90% responden merasa bahwa teman-teman di sekitar responden sudah menciptakan lingkungan yang mempermudah untuk konsisten berhijab dan 10% responden merasa bahwa teman-temannya tidak menciptakan lingkungan yang mempermudah responden untuk konsisten berhijab. Hal ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh untuk mempermudah konsistensi berhijab mahasiswi.

Apakah anda yakin akan tetap konsisten berhijab meskipun semua teman terdekat anda tidak berhijab?

20 responses

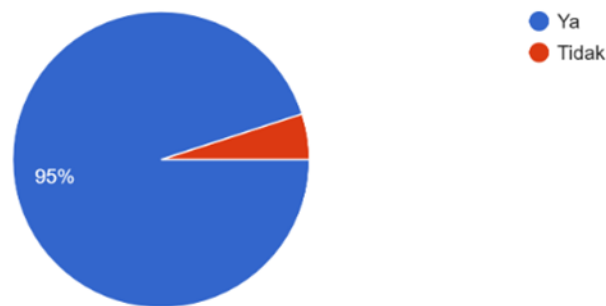


Diagram 9. Keyakinan berhijab

Dalam pertanyaan terakhir ini, berfungsi untuk mengetahui keyakinan responden dalam konsistensi berhijab di lingkungan teman yang tidak berhijab. Data diagram di atas menunjukkan bahwa 95% dari seluruh responden merasa yakin untuk tetap berhijab di kondisi tersebut. Namun ada juga 5% responden yang merasa tidak yakin dalam konsistensi berhijab. Hal ini berarti lingkungan mempengaruhi seseorang dalam memakai hijab atau tidak.

Konsistensi Berhijab Di Lingkungan Kampus

Mayoritas penduduk di Indonesia yang menganut agama Islam, membuat penggunaan hijab menjadi hal yang sudah umum di Indonesia. Hijab sendiri merupakan identitas bagi seorang perempuan di Islam. Maka dari itu, sudah sewajarnya bagi seorang mahasiswi yang beragama Islam untuk mengenakan hijab baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus.

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHASISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Di zaman modern seperti sekarang ini, banyak muslimah yang belum bisa konsisten mengenakan hijab di kehidupan sehari-harinya. Banyak dari mereka yang masih hanya mengenakan hijab di waktu-waktu atau di tempat tertentu saja. Salah satu hal yang kami soroti adalah konsistensi berhijab mahasiswa di lingkungan kampus.

Setelah menjadi mahasiswa, pasti banyak hal baru yang mereka temukan di lingkungan kampus dan secara sadar maupun tidak sadar mempengaruhi diri mereka baik perilaku, pakaian, ataupun pemikiran. Konsistensi berhijab setelah berada di lingkungan kampus pun sering kali terpengaruh oleh lingkungan pertemanan. Dari hasil yang kami dapat, kami menemukan bahwa mayoritas mahasiswa mengenakan hijab di kampus, tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus.

Dari hasil kuesioner yang kami bagikan, kami melihat bahwa setelah masuk ke lingkungan kampus di mana merupakan lingkungan yang berbeda, 5 dari 20 orang mahasiswa memiliki pemikiran atau keinginan untuk tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa lingkungan kampus mulai mempengaruhi konsistensi berhijab mahasiswa.

Keinginan untuk tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus ini tidak semuanya di realisasikan oleh mahasiswa. Berdasarkan data yang kami dapatkan hanya 3 dari 20 orang mahasiswa yang pernah tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus mempengaruhi konsistensi berhijab mahasiswa, namun ada yang hanya menjadi terpikirkan untuk melepas hijab dan ada sebagian kecil yang benar-benar membuka hijab mereka di lingkungan kampus.

Peran Nyata Teman Sebaya

Dalam lingkungan kampus, seseorang memiliki teman dekat yang dapat memberikan pengaruh dalam hidup. Secara langsung maupun secara tidak langsung. Ini juga berlaku dalam konsistensi pemakaian hijab. Di Indonesia sendiri, muslim menjadi agama mayoritas. Maka dalam kampus juga tidak dipungkiri bahwa mayoritas mahasiswa beragama Islam. Kebanyakan teman dekat juga yang diperoleh adalah seorang muslim.

Dalam Islam, para muslim memiliki kewajiban untuk mengingatkan atau menegur ketika muslim yang lain melakukan kesalahan. Ini menjadi alasan banyak mahasiswa khususnya muslimah yang menegur secara verbal. Mereka juga memberikan pujian untuk

mengapresiasi kebaikan muslim yang lain, agar tetap terjaga dalam kebbaikannya. Konteks kebaikan di sini adalah konsistensi dalam berhijab.

Dari data diagram 4 dan 5, adanya pujian dan teguran menjadi salah satu aspek yang mendukung mengapa mahasiswi tetap konsisten atau tidak konsisten dalam memakai hijab. Teguran dan pujian menjadi pengaruh secara langsung yang berefek kepada responden melalui verbal. Beberapa mahasiswi saat tidak menggunakan hijab mereka mendapatkan teguran dan itu membuat mereka memakai hijab kembali. Hal ini didasari dari hukum Islam yang melarang untuk membuka aurat. Banyak mahasiswi yang menegur dengan alasan seperti ini karena mayoritas mahasiswi adalah muslim. Ditambah pujian membuat responden merasa lebih percaya diri seperti data diagram 6 yang menunjukkan 100%. Ini selaras dengan diagram 4 dan 5. Ketika responden melepas hijab mereka mendapat teguran yang membuat mereka tidak ingin melepas hijabnya. Ketika responden memakai hijab mereka mendapat pujian yang membuat mereka merasa nyaman dan memicu rasa percaya diri saat memakai hijab di lingkungan kampus.

Faktor Dan Pengaruh Lingkungan Sekitar

Berdasarkan pada hasil dari data yang kami kumpulkan, kami mengindikasikan bahwa lingkungan memiliki peran dalam pemakaian hijab pada mahasiswi. Selaras dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak di dunia, sehingga kondisi ini membuat pemakaian hijab menjadi sesuatu yang lumrah.

Selain itu, hasil dari penelitian kami juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan pertemanan yang berperan dalam memudahkan konsistensi pemakaian hijab. Namun sebagian responden merasa bahwa lingkungan pertemanannya belum membantu memudahkan mereka terhadap konsistensi dalam memakai hijab. Akan tetapi, hasil dari penelitian kami juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden tetap memiliki keyakinan dalam konsistensi untuk memakai hijab.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap konsistensi pemakaian hijab dapat terjadi melalui kebiasaan dan norma sosial. Lingkungan yang didominasi oleh teman sebaya yang menggunakan hijab dapat berperan terhadap konsistensi individu dalam memakai hijab.

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHASISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan hijab yang sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslimah membuat sudah sangat lumrah bagi kita untuk melihat para wanita mengenakan hijab. Apalagi di lingkungan kampus, mayoritas mahasiswi mengenakan hijab setiap harinya, karena agama yang dianut di Indonesia mayoritas Islam. Tetapi masih banyak juga mahasiswi yang beragama islam namun tidak memakai hijab di lingkungan kampus.

Adanya fenomena tersebut membuat kami tertarik untuk mengulik apakah lingkungan kampus dapat memengaruhi konsistensi berhijab seorang mahasiswi terutama dari lingkungan pertemanan. Peran teman sebaya dalam konsistensi berhijab mahasiswi ini menarik untuk diteliti karena kami melihat ada sebagian mahasiswi yang tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus tetapi memakai hijab saat diluar kampus dan sebaliknya. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal berikut.

Setelah kami melakukan riset langsung kepada mahasiswi kami menemukan bahwa mayoritas mahasiswi di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia sudah konsisiten mengenakan hijab di lingkungan kampus, namun sebagian kecil masih belum bisa konsisten untuk mengenakan hijab di lingkungan kampus. Namun beberapa mahasiswa sudah mulai terpengaruh dan memiliki keinginan untuk tidak mengenakan hijab di lingkungan kampus. Tetapi, beberapa dari mereka tetap berusaha untuk konsisten dalam mengenakan hijab. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan di kampus.

Peran teman sebaya memiliki pengaruh terhadap konsistensi pemakaian hijab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya pujian dan teguran dari teman sebaya menjadi salah satu aspek yang mendukung konsistensi mahasiswi dalam mengenakan hijab. Ketika individu memakai hijab dan mendapatkan pujian, tingkat kepercayaan diri mereka meningkat sehingga ini berpengaruh terhadap konsistensi mereka dalam memakai hijab. Lalu, adanya teguran dari teman sebaya ketika mereka tidak mengenakan hijab juga memiliki pengaruh, hal ini didasari dari hukum Islam yang melarang untuk membuka aurat. Dari sini juga dapat terlihat bahwa lingkungan sekitar memiliki peran terhadap konsistensi pemakaian hijab.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak, sehingga menciptakan lingkungan yang membuat pemakaian hijab menjadi sesuatu yang

lumrah. Lingkungan yang didominasi oleh orang yang mengenakan hijab dapat berperan terhadap konsistensi dalam berhijab.

Kami menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Maka dari itu, kami memiliki saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan responden yang beragam agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat lebih akurat dan umum.

DAFTAR REFERENSI

- Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa', I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 99–115. <https://doi.org/10.21093/Tj.V3i2.6481>
- Harahap, I., Dasar, P., Syekh, U., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *Penelitian Gabungan (Mixed Methods Research): Sebuah Pendekatan Komprehensif Dalam Metodologi Penelitian*. Retrieved From <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>
- Hendrayadi, Martin Kustati, & Nana Sepriyanti. (2023). Mixed Method Research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6. Retrieved From <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/21905/15436>
- Manik Smp Negeri, H., & Atap Stu Julu, S. (2024). Pengaruh Ajaran Islam Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Kualitas Pendidikan*, 2(2), 2024. Retrieved From <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>
- Margareta, A. L., & Khadavi, M. J. (2025). Hijab, Identitas, Dan Religiusitas. *Peradaban Journal Of Religion And Society*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.59001/Pjrs.V4i2.327>
- Marsya Diva Mulya, & Fransisca Iriani Roesmala Dewi. (2025). Dukungan Sosial Dan Adaptasi Mahasiswa Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*. Retrieved From <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V9i1.27207.2025>
- Maurizka, A., & Sri Maryatmi, A. (2019). *Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Psychological Well-Being Pada Remaja Pengguna Hijab Di Organisasi Remaja Masjid Al-Amin Jakarta Selatan* (Vol. 3).

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KONSISTENSI BERHIJAB MAHSISWI DI LINGKUNGAN KAMPUS

Retrieved From <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/692/532>

- Muslim, Almegi, Alfiah, Akmal, & Hutri Rizki Amelia. (2021). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Mas Al-Islam Petala Bumi. *El-Jughrafiyah*. Retrieved From <http://dx.doi.org/10.24014/jej.v1i1.14042>
- Nikmatullah, Umniati, & Nazila. (2024). Research Rekonstruksi Fenomena Penggunaan Hijab Di Kalangan Muslimah Muda. *Indonesian Society And Religion*. Retrieved From <https://doi.org/10.61798/Isah.V1i2.164>
- Nurazijah, M., Lailla, S., Fitriani, N., Rustini, T., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Di Kalangan Mahasiswa. *Journal On Education*, 05(02). Retrieved From <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.890>
- Nurdianik, Y., Gomo Attas, S., & Kahairah Anwar, M. (2022). *Hijab: Antara Tren Dan Syariat Di Era Kontemporer*. *Indonesian Journal Of Social Science Review* (Vol. 1).
- Rifai, Y. A., & Dewi, I. S. (2023). *Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan Smk Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022*. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies* (Vol. 4). Retrieved From <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>
- Rizkiah Haling, M., Ramadhani, D., & Saputri, I. (2024). Analisis Konsep Hijab Dalam Tafsir Jalalain: Tinjauan Tafsir Ayat-Ayat Tentang Pakaian Dan Penutup Aurat Wanita Analysis Of The Hijab Concept In The Tafsir Jalalain: A Review Of The Interpretation Of Verses About Women's Clothing And Aurat Covering. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*. Retrieved From <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/858/973>
- Ruaidah, Nurul Husna, & Zulhendri. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. Retrieved From <https://jpion.org/index.php/jpi>
- Taufik Usman, Sam'un Mukraimin, & Fatimah Azis. (2023). Akulturasi Islam Nusantara Membawa Peradaban Budaya Dan Agama. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 232–240. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2018>

Utari, & Awaru. (2019). Fenomena Jilbab Syar'i Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*.

<https://doi.org/10.26858/Sosialisasi.V0i0.13345>